

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, EFIKASI DIRI, DAN MOTIVASI TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA UNIVERSITAS KRISTEN PETRA SURABAYA

Ferdinand Albertus Kristijanto

Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomi
Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236

e-mail: falbertus0@gmail.com

Abstrak-Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga, efikasi diri, dan motivasi terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Kristen Petra Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel sebanyak 120 responden yang merupakan Mahasiswa Universitas Kristen Petra Surabaya. Metode pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket dengan menggunakan lima poin skala *likert* sebagai alat ukur. Penelitian ini menggunakan *SPSS 24* sebagai teknik analisa data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap niat berwirausaha, efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap niat berwirausaha, dan motivasi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap niat berwirausaha.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri, Motivasi, dan Niat Berwirausaha.

PENDAHULUAN

Data dari Badan Pusat Statistik (2018) menunjukkan bahwa jumlah pengangguran kerja di Indonesia pada tahun 2018 adalah sebesar tujuh juta orang menganggur. Dari jumlah keseluruhan penganggur tersebut, didapati bahwa angka pengangguran tertinggi ditempati oleh masyarakat dengan latar belakang pendidikan tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Selanjutnya, masyarakat dengan tingkat pendidikan diploma dan lulusan universitas juga memiliki tingkat daftar penganggur yang tinggi juga. Bila dibandingkan dengan lulusan SD dan SMP, penganggur dari tingkat pendidikan universitas justru lebih banyak. Fakta tersebut juga didukung oleh Miyamoto (2017), di mana dalam laporan yang diterbitkan International Labour Organization (ILO) menjelaskan bahwa angka rata-rata pengangguran pada tingkat nasional hanya 5,6 %, sedangkan di kalangan kaum muda angka ini cukup besar, yakni sekitar 19,4 %. Di kalangan laki-laki muda angkanya sedikit lebih tinggi (19,8 %) dibandingkan dengan perempuan muda (19 %). Miyamoto (2017) menambahkan bahwa sebagian besar penganggur muda

adalah pada usia 23 tahun. Dengan mengingat usia tersebut, sangat mungkin kebanyakan dari penganggur pada usia tersebut adalah kelompok yang baru lulus dan baru mulai mencari kerja. Hal ini disebabkan karena golongan tersebut merupakan golongan yang baru mulai mencari kerja dan bahkan mungkin menunggu sampai mendapatkan pekerjaan yang tepat. Alasan lain adalah bahwa banyaknya penduduk di Indonesia memunculkan persaingan yang ketat untuk mendapatkan pekerjaan yang pada akhirnya menimbulkan banyak pengangguran (Pratiwi & Wardana, 2016). Di samping itu ketersediaan lapangan kerja yang sedikit dibanding dengan jumlah lulusan sarjana juga dapat menjadi faktor penyebab tingginya angka pengangguran di kalangan generasi muda (Pratiwi & Wardana, 2016).

Salah satu cara untuk mengurangi tingkat pengangguran yang paling tepat untuk Indonesia dengan adanya kewirausahaan. Pilihan berwirausaha akan menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang-orang yang menganggur di Indonesia. Adanya peningkatan lapangan kerja dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia. Dengan mendidik masyarakat untuk berwirausaha, maka hal tersebut sama dengan menurunkan angka pengangguran di Indonesia. Hal ini seperti yang diungkapkan Wibowo (2016) dalam penelitiannya, yang menyatakan bahwa solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran adalah dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai berwirausaha. Selain itu, dengan menjadi wirausaha dapat menyerap tenaga kerja dan membantu mengurangi jumlah pengangguran.

Berwirausaha adalah sebuah keinginan atau aktivitas yang selalu dilakukan oleh seseorang untuk berperilaku dengan tindakan sebagai wirausahawan mulai dari orang muda bahkan sampai orang yang sudah tua (Angraeni & Nurcaya, 2016). Diri sendiri dan faktor dari luar diri wirausahawan sangat mempengaruhi niat seseorang untuk berwirausaha (Ambarwati & Suryani, 2014).

Setelah memahami pentingnya kegiatan wirausaha serta niat wirausaha itu sendiri maka perlu diperhatikan juga faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi niat berwirausaha. Usman dan Kamau (2017) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi niat berwirausaha adalah faktor lingkungan keluarga karena lingkungan keluarga yang selalu mendukung seseorang untuk

berwirausaha akan mengembangkan niat orang tersebut untuk berwirausaha. Menurut Marini dan Hamidah (2014) seorang anak akan mendapat dukungan dan inspirasi untuk berwirausaha dari keluarga, yang berguna untuk pembelajaran kewirausahaan.

Selain lingkungan keluarga, Marini dan Hamidah (2014) menjelaskan bahwa efikasi diri juga dapat berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Pada dasarnya, faktor keyakinan diri mengenai seberapa besar kemampuan untuk mencapai suatu hasil adalah salah satu kunci untuk berwirausaha. Oleh karena itu, kepercayaan diri berpengaruh pada keberhasilan memulai bisnis berdasarkan penilaian orang atas kemampuan dalam menjalankan aktivitas tersebut (Anggraeni & Nurcaya, 2016).

Selain efikasi diri, adanya motivasi berwirausaha wirausahawan membuat seorang wirausaha akan menciptakan program-program kewirausahaan yang baru (Safitri & Hatammimi, 2014). Adanya motivasi berwirausaha dapat mendorong seorang wirausahawan untuk menciptakan yang baru secara kreatif. Wirausahawan akan termotivasi jika ada yang melatar belakangnya seperti ingin mencapai kebutuhan sesuatu yang membuatnya untuk membuka suatu usaha bisnis (Zimmerman & Chu, 2013).

Untuk mendukung latar belakang di atas, peneliti mengumpulkan data jumlah dari lulusan UK Petra yang memiliki profesi sebagai wirausaha. Dari proses pengumpulan data didapatkan data dari tahun 2012-2015.

Di samping itu juga terdapat kenaikan dari nilai persentase jumlah lulusan yang berprofesi sebagai wirausaha. Kenaikan jumlah persentase wirausaha dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa niat berwirausaha di kalangan wisudawan UK Petra semakin meningkat. Fakta ini merupakan fakta positif dan tentunya perlu terus dipertahankan.

Sebelum memulai penelitian ini, sebagai dasar alasan penelitian, peneliti melakukan survei pendahuluan dengan cara wawancara singkat. Wawancara dilakukan kepada lima orang mahasiswa UK Petra dari fakultas yang berbeda meliputi Manajemen Perhotelan, Desain Interior, Desain Komunikasi Visual, Teknik Sipil, dan Manajemen Bisnis. Survei dilakukan bertujuan untuk mengetahui fenomena terkait niat berwirausaha dari mahasiswa serta kondisi lingkungan keluarga, efikasi diri, dan motivasi yang mungkin berpengaruh pada niat berwirausaha itu sendiri. Adapun pertanyaan yang digunakan dalam wawancara adalah:

1. Apakah mahasiswa memiliki niat berwirausaha setelah lulus kuliah?
2. Apakah niat tersebut didukung oleh keluarga terutama orang tua?
3. Apakah mahasiswa memiliki efikasi diri (kepercayaan diri) dalam melakukan kegiatan wirausaha?
4. Apakah mahasiswa memiliki motivasi yang mungkin mendasari niat untuk berwirausaha?

Dari kegiatan survei yang dilakukan kepada 5 orang mahasiswa yang merupakan mahasiswa semester delapan dari fakultas yang telah disebutkan bahwa tidak semua mahasiswa berniat untuk melakukan wirausaha,

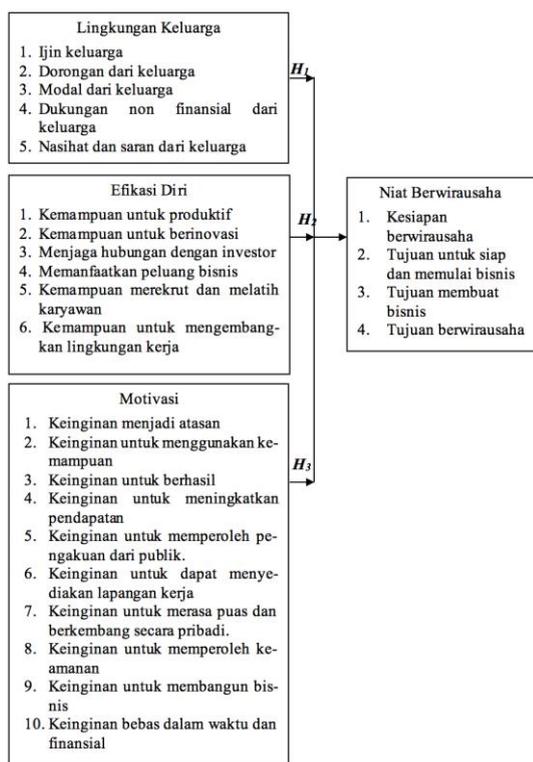
dan bahkan hampir seluruh responden menyatakan bahwa ingin bekerja sebagai karyawan di perusahaan setelah lulus kuliah. Dipilih mahasiswa semester delapan karena mahasiswa semester delapan adalah mahasiswa tingkat akhir yang akan lulus dan masuk dunia pekerjaan. Alasan yang mendasari minimnya niat berwirausaha setelah lulus disebabkan karena mahasiswa ingin terlebih dahulu mencari pengalaman, disamping itu ada yang menyatakan bahwa modal keuangan juga menjadi salah satu penyebab. Ada juga mahasiswa yang menyatakan bahwa keluarga justru menyarankan agar mahasiswa tersebut bekerja sebagai profesional. di perusahaan karena lebih memiliki karir yang menjanjikan dan keamanan dalam keuangan karena pasti memperoleh gaji yang tetap setiap bulan. Hal ini menunjukkan bahwa peran dukungan dari lingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat penting terhadap keberanian atau niat berwirausaha dari mahasiswa.

Terkait dengan motivasi dan efikasi diri, dari hasil survei menunjukkan bahwa ada beberapa mahasiswa yang tidak percaya dengan kemampuan dirinya sehingga memilih untuk lebih baik bekerja di perusahaan daripada berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri mahasiswa dapat menjadi faktor pendukung atau justru menghambat niat berwirausaha. Pada dasarnya seluruh mahasiswa memiliki motivasi yang sama terkait niat berwirausaha yaitu untuk memperoleh penghasilan dan tingkat hidup yang lebih baik.

Studi literatur yang dilakukan oleh Herdijono, Puspa, dan Maulany (2017) meneliti bahwa pengaruh dari lingkungan keluarga terhadap niat berwirausaha membuktikan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap niat berwirausaha. Shahab et al., (2017) mengemukakan bahwa efikasi diri berdampak signifikan positif terhadap niat berwirausaha seseorang. Herdijono, Puspa, dan Maulany (2017) dalam penelitiannya yang mengamati pengaruh dari motivasi terhadap niat berwirausaha, dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dibuktikan bahwa motivasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap niat berwirausaha.

Berdasarkan hasil survei dapat diketahui bahwa niat berwirausaha di kalangan mahasiswa Universitas Kristen Petra masih minim, dan faktor terkait lingkungan keluarga, motivasi, dan efikasi diri merupakan faktor penting yang dapat berpengaruh pada niat itu sendiri. Didukung oleh literatur dan hasil yang diperoleh dari survei singkat maka dalam penelitian ini peneliti berniat meneliti “ Pengaruh Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri, dan Motivasi Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Kristen Petra.

Gambar 1 **Kerangka Penelitian**



Sumber: Rutgers, 2017; Shahab, Chengang, Arbizu, dan Haider, 2017; Zimmerman dan Chu, 2013

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Untuk mengetahui pengaruh dari lingkungan keluarga, efikasi diri dan motivasi terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Kristen Petra Surabaya. Sehingga peneliti mengambil jenis penelitian kuantitatif, di mana penelitian kuantitatif menggunakan data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka (Sugiyono, 2018, p. 14).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Kristen Petra Surabaya. Hasil dari perhitungan rumus di atas adalah minimal 96 sampel, maka dalam penelitian ini akan digunakan 120 sampel untuk mengantisipasi angket yang tidak sah dalam pengisian yang kurang lengkap.

Kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

1. Merupakan mahasiswa aktif dari UK Petra
2. Merupakan mahasiswa yang berada pada > semester 6 karena mahasiswa pada semester tersebut seharusnya mulai untuk memikirkan pekerjaan.

Sumber Data

Hasil dari perhitungan rumus di atas adalah minimal 96 sampel, maka dalam penelitian ini akan digunakan 120 sampel untuk mengantisipasi angket yang tidak sah dalam pengisian yang kurang lengkap.

Kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

1. Merupakan mahasiswa aktif dari UK Petra
2. Merupakan mahasiswa yang berada pada > semester 6 karena mahasiswa pada semester tersebut seharusnya mulai untuk memikirkan pekerjaan data yang didapat dari penyebaran angket kepada mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Kristen Petra yang menjadi responden.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara metode Kuisisioner. Metode ini diaplikasikan dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Kristen Petra. Kuisisioner terdiri dari tiga bagian yaitu screening responden, profil responden, dan pandangan responden terhadap mobile payment. Skala pengukuran yang digunakan penulis adalah skala *Likert*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan metode analisis untuk mencari pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1: Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan positif terhadap niat berwirausaha.

H₂ : Efikasi diri berpengaruh signifikan positif terhadap niat berwirausaha.

H₃ : Motivasi berpengaruh signifikan positif terhadap niat berwirausaha

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini seluruh indikator penelitian dinyatakan valid dan reliabel karena seluruh indikator memiliki nilai *Pearson Correlation* sebesar > 0,361 dan nilai reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar > 0,6.

Uji Asumsi Klasik

Rule of thumb biasanya digunakan untuk membuat pemeriksaan awal dari matrik factor adalah $\pm .30$ di pertimbangkan telah memenuhi level minimal, untuk loading $\pm .40$ dianggap lebih baik, dan untuk loading > 0.50 dianggap signifikan secara praktikal.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
Kolmogorov-Smirnov Z	0,75
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,61

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai sig>0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian normal.

Tabel 2
Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Lingkungan Keluarga (X ₁)	,24	4,11	Tidak ada multikolinieritas
Efikasi Diri (X ₂)	,60	1,64	Tidak ada multikolinieritas

Motivasi (X ₃)	,19	5,04	Tidak ada multikolinieritas
----------------------------	-----	------	-----------------------------

Dari uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari multikolinieritas karena nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10.

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients	T	Sig.
	B		
(Constant)	,471	2,216	,029
X1	-,037	-,453	,651
X2	-,104	-,1721	,088
X3	,109	1,191	,236

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai sig>0,05 sehingga dapat dikatakan data penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 4
Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.
	B	
(Constant)	-1,461	,000
X1	,286	,000
X2	,598	,000
X3	,428	,000

Dari hasil tabel di atas maka persamaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

$$Y = -1,461 + 0,286X_1 + 0,598X_2 + 0,428 X_3$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga memiliki pengaruh sebesar 0,286 terhadap niat berwirausaha, sedangkan variabel efikasi diri memiliki pengaruh sebesar 0,598 dan variabel motivasi memiliki pengaruh sebesar 0,428. Ketiga variabel independen menunjukkan pengaruh. Konstanta persamaan disini merupakan hasil perhitungan dari variabel kuantitatif yang menunjukkan adanya pengaruh diluar variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen dan pengaruh tersebut bersifat konstan. Konstanta merupakan variabel matematis yang digunakan untuk perhitungan dalam model persamaan regresi. Dalam prakteknya konstanta menggambarkan hubungan antara variabel independen terhadap dependen yang tidak dapat dijelaskan. Efikasi diri didapati merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi niat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri memegang peranan penting dalam membangun niat berwirausaha. Variabel lain yang dapat mempengaruhi niat berwirausaha contohnya seperti fasilitas media sosial, dukungan dari lingkungan pertemanan, dan arahan dari mentor.

Pembahasan

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap niat berwirausaha yang berarti bahwa semakin mendukung lingkungan yang dimiliki oleh mahasiswa UKP maka niat berwirausaha yang timbul juga akan semakin tinggi. Hasil yang diperoleh ini sejalan dengan penelitian Rutgers (2017) dan Herdijono, Puspa, dan Maulany (2017).

Lingkungan keluarga juga merupakan faktor eksternal yang penting dalam mendorong timbulnya niat berwirausaha. Rutgers (2017) menguraikan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama kali memperkenalkan pola pikir pada seseorang termasuk di dalamnya pemahaman tentang wirausaha. Oleh karenanya lingkungan keluarga dapat menanamkan niat dalam diri seseorang untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa UKP secara umum mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga untuk berwirausaha. Pernyataan “Saya mendapatkan modal dari keluarga untuk berwirausaha” merupakan pernyataan yang mewakili variabel lingkungan keluarga dengan nilai mean tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mahasiswa UKP menunjukkan dukungan kepada mahasiswa dengan memberikan modal yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk memulai wirausaha

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh signifikan dan positif terhadap niat berwirausaha. Artinya, lingkungan keluarga berpengaruh terhadap mahasiswa Universitas Kristen Petra Surabaya.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Efikasi diri berpengaruh signifikan dan positif terhadap niat berwirausaha. Artinya, efikasi diri berpengaruh terhadap mahasiswa Universitas Kristen Petra Surabaya.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Motivasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap niat berwirausaha. Artinya, motivasi berpengaruh terhadap mahasiswa Universitas Kristen Petra Surabaya.

Saran

Berdasarkan data dari penelitian ini penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga sangat memiliki peran penting dalam membangun bisnis, dalam hal ini penulis mengharapkan keluarga dapat memberikan izin kepada mahasiswa Universitas Kristen Petra yang ingin berwirausaha. Keluarga responden juga disarankan agar lebih terbuka terhadap peluang berwirausaha dan memberikan dukungan untuk berwirausaha. Keluarga diharapkan dapat memberikan bimbingan dan nasihat yang bermanfaat bagi anak agar dapat lebih meningkatkan niat untuk berwirausaha.
2. Efikasi diri sangat memiliki peran penting dalam membangun bisnis, dalam hal ini penulis mengharapkan untuk bisa menjaga hubungan dengan investor dalam berwirausaha dengan cara mengikuti seminar atau *event*. Mahasiswa juga perlu

- berusaha keras untuk menanamkan jiwa kewirausahaan dan memperdalam ilmu pengetahuan mengenai wirausaha.
- Motivasi sangat memiliki peran penting dalam membangun bisnis, dalam hal ini penulis mengharapkan agar mahasiswa dapat memperdalam ilmu pengetahuan tentang wirausaha seperti mengikuti pelatihan kewirausahaan dan mengikuti seminar kewirausahaan agar dapat meningkatkan motivasi untuk berwirausaha.
 - Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya dapat memperluas dan memperdalam variabel-variabel seperti fasilitas media sosial, dukungan dari lingkungan pertemanan, dan arahan dari mentor dalam penelitian, sehingga mendapat informasi yang lebih lengkap. Melalui variabel yang ada, dapat diperdalam terkait pengaruhnya terhadap niat berwirausaha.

DAFTAR REFERENSI

- Ambarwati, Y., & Suryani, N. (2014). Pengaruh komunikasi internal, motivasi kerja dan fasilitas dan fasilitas kerja terhadap kinerja perangkat desa di kecamatan Wonoboyo kabupaten Temanggung. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 299–306.
- Anggraeni, A. L., dan Nurcaya, I. N. (2016). Peran efikasi diri dalam memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(4), 2424–2453.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2018. Retrieved from.
- Herdjiono, I., Puspa, Y. H., Maulany, G., & Aldy, B. E. (2017). *The factors affecting entrepreneurship intention*. *International Journal of Entrepreneurial Knowledge*, 5(2), 5–15.
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh self-efficacy, lingkungan ke-luarga dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa smk jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 195–207.
- Miyamoto. (2017). Laporan ketenagakerjaan Indonesia 2017. *International labor organization*, 1(1), 1–92.
- Pratiwi, Y., dan Wardana, I. M. (2016). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas udayana. *E-Jurnal manajemen Unud*, 5(8), 5215–5242.
- Rutgers, T. S., Osorio, A. E., & Rutgers, A. S. (2017). *Does family support matter? the influence of support factors on entrepreneurial attitudes and intentions of college students*. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 23(1), 23–43.
- Safitri, T. Y., & Hatammimi, J. (2014). Analisis faktor-faktor yang memotivasi wanita berwirausaha melalui bisnis online. *Jurnal Manajemen*, 14(4), 31–40.
- Shahab, Y., Chengang, Y., Arbizu, A. D., dan Haider, M. J. (2017). *Entrepreneurial self-efficacy and intention: do entrepreneurial creativity and education matter?*. *International Journal of Entrepreneurial Behavior and Research*, 24(2), 3–7.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, U. S., & Kamau, J. N. (2017). *Factors influencing entrepreneurial intention among muslim undergraduate students in Kenya*. *Journal of Business and Management*, 19(10), 41–49.
- Wibowo, B. (2016). Pemodelan determinan niat berwirausaha dan efek pengaruh edukasi kewirausahaan di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(2), 152–170.
- Zimmerman, M. A., & Chu, H. M. (2013). *Motivation, Success, and Problems of Entrepreneurs in Venezuela*. *Journal of Management Policy and Paactice*, 14(2), 76–90.